

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan kualitatif. Finch (dalam Brannen, 2005, hlm. 117) menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang mengungkap makna-makna dan konteks perilaku individu”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui perilaku setiap individu di suatu objek atau wilayah tertentu. Maka berdasarkan pengertian tersebut dengan dipilihnya pendekatan kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh CPNS di Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat dilaksanakan.

Creswell (dalam Patilima, 2011, hlm. 2) menyatakan bahwa: “Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah”. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha menyelidiki permasalahan sosial yang didapatkan melalui data yang didapatkan yang kemudian disajikan menggunakan kata-kata yang tersusun secara sistematis.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diperlukan untuk mengungkap fakta dan menggambarkan hal yang diteliti secara objektif. Suparlan (dalam Patilima, 2011 hlm. 2-3) mengemukakan bahwa: “Pendekatan kualitatif seringkali dinamakan pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera maupun

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ungkapan emosi dan keyakinan dari warga yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan”. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk mengungkapkan sebab dari suatu permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasari karena penelitian ini memerlukan data yang bersifat aktual di lapangan dan data primer dari partisipan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian metode memiliki peran yang sangat penting. Dalam metode penelitian disebutkan langkah-langkah bagaimana sebuah objek penelitian akan diamati sampai menghasilkan data ilmiah yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm. 6) yaitu:

“... sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu langkah untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3):

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya”.

Dari penjelasan di atas penelitian deskriptif digambarkan sebagai penelitian yang digunakan untuk mengetahui keadaan dengan apa adanya

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa memberikan suatu perlakuan yang bersifat memanipulasi atau mengubah hal-hal yang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu keadaan sebenar-benarnya. Azwar (dalam Hasan, 2002, hlm. 22) menyebutkan tujuan dari metode deskriptif yaitu: “Penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis dan menyajikan data yang didapatkan hanya sampai mendeskripsikannya saja.

Metode deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pelayanan publik yang dilakukan oleh CPNS berdasarkan pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 6 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Mekanisme Pengangkatan Olahragawan Berprestasi Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Mengenai subjek dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013, hlm. 298-299) mengemukakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka pendekatan kualitatif tersebut dirasa cocok apabila peneliti akan meneliti bagaimana implementasi pelayanan publik yang dilaksanakan oleh CPNS di Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat berdasarkan PERMENPORA No. 6

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2018 Tentang Persyaratan dan Mekanisme Pengangkatan Olahragawan Berprestasi Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil.

Penentuan sumber data dan informasi pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat	1
2.	Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat	2
3.	Masyarakat	3
Jumlah		6

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti. Nasution (2003, hlm. 43) memaparkan bahwa:

“Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”.

Tempat yang dipilih untuk mendukung penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat. Dalam menentukan pemilihan tempat penelitian ini melalui beberapa pertimbangan. Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat dipilih karena berperan sebagai instansi penyelenggara kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga di daerah Jawa Barat. Sehingga peneliti perlu melakukan observasi dan wawancara kepada para pegawai

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat sebagai pelaksana Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 6 Tahun 2018 Tentang Persyaratan dan Mekanisme Pengangkatan Olahragawan Berprestasi Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil dalam hal pelayanan publik serta peneliti perlu mewawancarai masyarakat selaku pihak yang mendapatkan pelayanan dari instansi-instansi tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses pengambilan data dengan cara melakukan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Sugiyono (2011, hlm. 317) mengemukakan bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses interaksi ada dua pihak yaitu pihak pewawancara dan terwawancara sebagai sumber informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang implementasi Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 6 Tahun 2018 Tentang Persyaratan dan Mekanisme Pengangkatan Olahragawan Berprestasi Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil dalam meningkatkan pelayanan publik di Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat (Dispora Jabar).

3.3.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengamati tentang sesuatu yang terjadi. Cartwright&Cartwright (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 209) berpendapat bahwa: “Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta mereka perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”. Sejalan dengan pendapat Bugin (2007, hlm. 118) berpendapat bahwa: “Kegiatan keseharian

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, pencuman, mulut dan kulit”. Dari pendapat tersebut observasi dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang menggunakan panca indera yang dimilikinya untuk mengamati sesuatu hal yang sedang terjadi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar oleh peneliti saat melakukan penelitian. Sejalan dengan Hamidi (2004, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa:

“Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian”.

Sementara itu Sugiyono (2011, hlm. 329) berpendapat bahwa: “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan dokumen-dokumen oleh peneliti baik berupa gambar, catatan, buku, surat kabar, agenda, transkrip dan sebagainya untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan pelayanan publik di Dispora Jabar. Adapun dokumen yang digunakan diantaranya Pedoman Pelayanan, Petunjuk Pelaksanaan Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil, artikel berita, ataupun penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan untuk memperkaya kajian penelitian ini.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Untuk mengetahui penjelasan mengenai studi kepustakaan Sugiyono (2012, hlm. 291) menjelaskan bahwa:

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepastakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data melalui literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan teori-teori yang diperlukan melalui buku-buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi pelayanan publik.

3.4 Teknik Analisis Data

Stainback (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 335) mengemukakan bahwa: *“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, studi and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”*. Bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk mempelajari dan memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dan pernyataan dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah didapatkan secara sistematis sehingga dapat diketahui hubungan dan konsep dalam data yang telah diperoleh.

3.4.1 Reduksi Data

Langkah awal dalam proses menganalisis data adalah reduksi data. Sugiyono (2011, hlm. 338) mengemukakan bahwa:

“Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mereduksi data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam memilih hal-hal yang diperlukan

sehingga data yang didapatkan setelah proses reduksi akan memberikan kejelasan yang ingin diketahui dalam penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada tanggapan yang diberikan oleh Kasubag Kepegawaian Dispora Jawa Barat, pegawai Dispora Jawa Barat serta masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan oleh instansi tersebut.

3.4.2 Penyajian Data (Display Data)

Hal selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data adalah *display data*. *Display data* adalah kegiatan menyajikan data secara singkat dan jelas. Dalam penelitian kualitatif ini, Sugiyono (2011, hlm 341) mengemukakan: “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya”.

Dari penyajian data tersebut data akan tersusun secara sistematis dalam memberikan jawaban dari pola hubungan yang terjadi sehingga akan mudah dipahami dan dapat menjawab rumusan masalah.

3.4.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menyajikan data yang diperoleh melalui reduksi dalam bentuk yang jelas, maka langkah selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2011, hlm 345) mengemukakan bahwa:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa kesimpulan awal bisa saja menjawab rumusan masalah bisa juga tidak. Dapat disimpulkan bahwa proses analisis data dimulai dengan mencatat data yang didapatkan di lapangan, kemudian data tersebut ditulis kembali dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah itu maka data akan direduksi sesuai dengan fokus masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis dan diperiksa valid atau tidaknya.

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Uji Validitas Data

Validitas data merupakan langkah untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dan temuan di lapangan. Arikunto (1996, hlm. 158) mengemukakan bahwa:

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa untuk melakukan dan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya maka dibutuhkan data yang valid. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011, hlm 366) meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

3.5.1 *Credibility* (Validitas Internal)

Sugiyono (2011, hlm. 368) mengemukakan bahwa:

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*”.

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 369) bahwa:

“Lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh”.

Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti harus melakukan kegiatan perpanjangan pengamatan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mengurangi adanya kebiasaan data. Saat di lapangan, peneliti bisa mengetahui keadaan sebenarnya dan dapat menguji ketidakabsahan data baik yang ditimbulkan oleh peneliti maupun objek penelitian.

3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

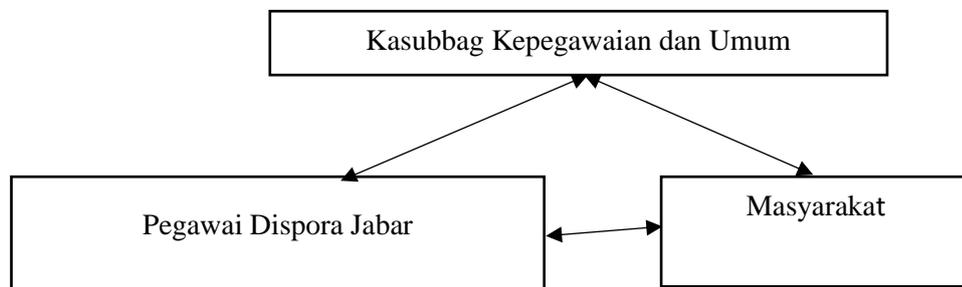
Melakukan penelitian diperlukan kecermatan dalam pengambilan data, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang sebenarnya. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 370) bahwa: “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3.5.1.3 Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, di berbagai tahap penelitian, pada waktu yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda pula. Sugiyono (2011, hlm 372) memaparkan bahwa: “Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu”.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni Dinas Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Barat dan masyarakat.



Gambar 3.1 Triangulasi Berdasarkan Sumber Data

Baizhura Eka Tiara, 2016

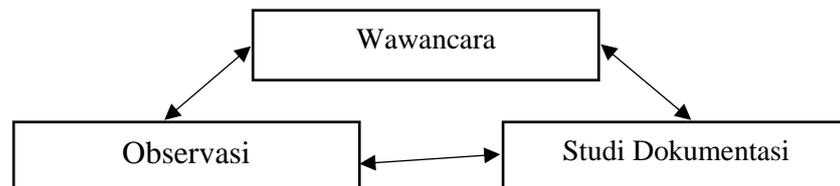
IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2011, hlm 372.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi Berdasarkan Sumber Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2011, hlm. 372

3.5.1.4 Menggunakan Referensi Yang Cukup

Referensi digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian dan untuk membuktikan bahwa apa yang terjadi di lapangan memang benar adanya tanpa rekayasa. Peneliti memerlukan media-media yang mendukung untuk pengumpulan data, media-media tersebut seperti rekaman wawancara, dokumen-dokumen penting, buku ataupun dokumentasi gambar atau foto.

3.5.1.5 Member Check

Sebuah data penelitian yang diperoleh akan dikatakan valid jika sudah disepakati oleh subyek penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 375) mengemukakan bahwa: “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data peneliti.”

Hal tersebut dilakukan untuk membuat suatu penelitian yang penulisan dan hasilnya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data.

3.5.2 Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Sugiyono (2011, hlm. 376) mengemukakan bahwa:

“Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”.

Baizhura Eka Tiara, 2016

IMPLEMENTASI PERMEPORA NO. 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini menekankan pada sampel yang harus diambil harus konkret dan valid. Sehingga pembaca akan memahami hasil penelitian dengan jelas jika hasil penelitian dibuat dengan rinci dan sistematis.

3.5.3 Uji *Dependability* (Reabilitas)

Menurut Sugiyono (2011, hlm 377) menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Reabilitas berarti dapat dipercaya yang bahwa setiap data atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan”.

Hal ini dilakukan dengan acara audit proses penelitian. Peneliti melakukannya dengan cara bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.4 Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Corfirmability adalah kegiatan menguji hasil penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan. Dalam uji obyektivitas ini akan membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan proses penelitian